

Nama : Septina Anggraini
Npm : 1410015311047
Judul : Wujud Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Kawasan Cagar Budaya di Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam melestarikan kawasan cagar budaya adalah salah satu prioritas yang harus tercapai dalam setiap kegiatan pemanfaatan cagar budaya. Upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat haruslah berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan cagar budaya seperti benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya karena masyarakatlah yang akan berperan aktif pemerintah hanya mengayomi serta mengawasi agar tidak keluar dari norma dan hukum yang berlaku tentang pelestarian yang semestinya. Dalam penelitian ini digunakan berbagai tinjauan teori atau tinjauan pustaka yang berkaitan dengan kriteria cagar budaya, pelestarian, tingkat partisipasi serta wujud partisipasi. Sedangkan untuk mencapai sebuah tujuan penelitian ini digunakan tahapan analisis diantaranya membagi zona kawasan seribu rumah gadang, identifikasi cagar budaya diantaranya benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya berdasarkan Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, identifikasi karakteristik tingkat partisipasi masyarakat serta wujud partisipasi masyarakat dalam melestarikan kawasan cagar budaya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat 8 zona yang dibagi atas Kaum/Suku pemilik rumah gadang, tingkat partisipasi masyarakat pemilik rumah gadang dan masyarakat bukan pemilik rumah gadang tergolong dalam katagori baik dengan hasil penilaian diatas 50% dengan wujud partisipasi masyarakat terhadap benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya merupakan wujud partisipasi secara langsung dan partisipasi masyarakat terhadap lingkungan Kawasan Seribu Rumah Gadang dalam wujud bergotong royong atau kerja bakti dalam melestarikan Kawasan Seribu Rumah Gadang sebagai kawasan cagar budaya.

Kata kunci: Cagar budaya, partisipasi masyarakat, pelestarian, wujud partisipasi.

Kata Pengantar



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tuga Akhir yang berjudul; "Wujud Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat", yang merupakan syarat untuk menyelesaikan tahap pendidikan Strata Stu di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa studi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak yang berkenan membantu, memberikan pemikiran, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga besar penulis, terutama kepada kedua orang tua penulis atas ketulusan dan keikhlasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan serta selalu memberi *support* untuk kelulusan penulis dan terkhususnya buat papa yang sudah duluan dipanggil Tuhan, dan penulis yakin papa melihat dan selalu mendoakan penulis hingga detik ini serta Abang dan Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada henti.
2. Kepada Bapak **Dr. Nengah Tela, ST, MS.c** selaku dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
3. Bapak **Tomi Eriawan, ST, MT** selaku wakil dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan sekaligus dosen penguji pada sidang akhir, terimakasih atas masukan dan saran yang telah diberikan untuk kesempurnaan dari laporan tugas akhir ini.
4. Bapak **Ezra Aditia, ST, M.Sc** selaku dosen pembimbing I penulis sekaligus Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, dengan penuh kesabaran memberikan dorongan dan bimbingan pada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

5. Ibu **Harne Julianti Tou, ST, MT** selaku pembimbing II penulis dan juga selaku koordinator tugas akhir, dengan ikhlas dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Kepada ibu **DR. Era Triana, ST, MSc** selaku dosen penguji pada sidang pembahasan dan sidang akhir, terimakasih atas saran dan masukan yang membangun untuk kemajuan tugas akhir ini.
7. Kepada seluruh Dosen pengajar di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berharga selama studi.
8. Kepada para masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang telah membantu dan bersedia dalam memberikan informasi yang penulis butuhkan.
9. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2014 atas dukungan, support dan doanya. Cepat nyusul wisuda ya, *fighting!*
10. Terima Kasih kepada Ikhsan Rizki Rusydi yang telah menemani, memberi semangat dan doa serta membantu penulis sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini, “semangat kuliah semoga dipermudah segalanya”. Aamiin
11. Terima kasih kepada kakak-kakak dan abang-abang Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota terkhususnya buat kak Lina Triani Lubis (Ni Boy) dan kak Cicilia Auzela (Ni Ci) *My Roomatte* atas semangat dan doanya, “cepat wisuda juga ya, terus berusaha dan berdoa”.
12. Kepada Adek-adek dan Kakak-kakak kos ku kak Septia Ningsih, kak Lisa Oktavinanda dan Nadin serta tante kos atas doa dan dukungannya.
13. Dan kepada seluruh pihak yang terkait dengan terwujudnya tugas akhir ini yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segalanya semoga Tuhan membalas semuanya.

Padang, 24 Agustus 2018

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup	3
1.4.1 Ruang Lingkup Materi	3
1.4.2 Ruang lingkup Wilayah	4
1.5 Metodologi Studi	6
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.2 Metode Analisis	8
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Cagar Budaya	12
2.1.1 Kriteria Cagar Budaya	13
2.1.2 Upaya Mempertahankan Cagar Budaya	13
2.2 Pelestarian	14
2.2.1 Manfaat Pelestarian.....	14
2.2.2 Tujuan Pelestarian.....	16
2.3 Partisipasi.....	17
2.3.1 Manfaat Partisipasi.....	19
2.3.2 Ciri-Ciri Partisipasi	20
2.3.3 Tingkat Kesukarelaan Partisipasi.....	21

2.3.4	Syarat Tumbuh Partisipasi	21
2.3.5	Prinsip-Prinsip Partisipasi	23
2.3.6	Tingkat Partisipasi	24
2.3.7	Wujud Partisipasi	25
2.4	Teknik Pengambilan Sampel	29
2.4.1	Teknik Random Sampling	29
2.4.2	Teknik Purposive Sampling	30
2.7	Metode Skala Guttman	31
BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN		33
3.1	Letak Dan Batas Administrasi	33
3.2	Kependudukan	35
3.2.1	Jumlah Penduduk	35
3.2.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia	35
3.2.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	36
3.2.4	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	36
3.3	Karakteristik Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	37
3.4	Partisipasi Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	39
3.5	Wujud Partisipasi Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	45
3.6	Sistem Dan Skala Waktu Masyarakat Berpartisipasi	50
3.7	Keterlibatan Masyarakat Dalam Forum/Komunitas	51
3.8	Letak Batas Administrasi Kawasan Seribu Rumah Gadang	52
3.9	Guna Lahan Kawasan Seribu Rumah Gadang	54
3.10	Sarana	56
3.10.1	Sarana Perkantoran	56
3.10.2	Sarana Kesehatan	58
3.10.3	Sarana Peribadatan	60
3.10.4	Sarana Perdagangan	62
3.11	Prasarana	62
3.11.1	Jalan Dan Aksesibilitas	62

3.11.2	Drainase	63
3.11.3	Persampahan	64
3.11.4	Limbah	65
3.11.5	Listrik.....	65
3.11.6	Air Bersih	66
3.12	Bencana	66
3.13	Bangunan Rumah Gadang	69
3.13.1	Bangunan Rumah Gadang Berdasarkan Fungsi	71
3.13.2	Bangunan Rumah Gadang Berdasarkan Kondisi.....	73
3.13.3	Bangunan Rumah Gadang Berdasarkan Status.....	76
3.13.4	Bangunan Rumah Gadang Berdasarkan Sumber Air.....	78
3.13.5	Bangunan Rumah Gadang Berdasarkan Bahan	80
3.13.6	Bangunan Rumah Gadang Berdasarkan Umur	82
3.13.7	Bangunan Rumah Gadang Berdasarkan Sejarah	84

BAB IV ANALISIS PELESTARIAN KAWASAN

CAGAR BUDAYA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT..... 88

4.1	Identifikasi Zona Kawasan Seribu Rumah Gadang	88
4.2	Identifikasi Cagar Budaya.....	91
4.2.1	Identifikasi Benda Cagar Budaya	91
4.2.2	Identifikasi Bangunan Cagar Budaya	93
4.2.3	Identifikasi Struktur Cagar Budaya	95
4.3	Karakteristik Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	97
4.3.1	Usia	98
4.3.2	Pendidikan.....	98
4.3.3	Mata Pencaharian.....	99
4.3.4	Lama Tinggal	100
4.3	Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	101
4.3.1	Tingkat Partisipasi Masyarakat Bukan Pemilk Rumah Gadang	101
4.3.2	Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemilik Rumah Gadang	102

4.5	Wujud Partisipasi Masyarakat	107
	4.5.1 Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Benda Cagar Budaya.....	107
	4.5.2 Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Bangunan Cagar Budaya.....	109
	4.5.3 Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Struktur Cagar Budaya.....	111
	4.5.4 Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan	113
	BAB V PENUTUP	126
5.1	Kesimpulan	126
5.2	Rekomendasi	127
5.3	Saran untuk studi lanjutan	128
	Daftar Pustaka	129
	Lampiran	

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Data Sekunder Yang Dibutuhkan	5
Tabel 1.2	Jumlah Sampel pemilik dan pengelola rumah gadang.....	8
Tabel 2.1	Kriteria Cagar Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010	14
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Nagari Koto Baru	35
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	35
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Nagari Koto Baru Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	36
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 3.5	Karakteristik Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	37
Tabel 3.6	Karakteristik Masyarakat Pemilik Rumah Gadang	38
Tabel 3.7	Partisipasi Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	39
Tabel 3.8	Partisipasi Masyarakat Pemilik Rumah Gadang.....	40
Tabel 3.9	Wujud Partisipasi Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	46
Tabel 3.10	Sistem Masyarakat Berpartisipasi.....	50
Tabel 3.11	Ketersediaan Skala Waktu Masyarakat Berpartisipasi	51
Tabel 3.12	Skala Waktu Masyarakat Berpartisipasi	51
Tabel 3.13	Keikutsertaan Masyarakat Dalam Forum/Komunitas.....	52
Tabel 3.14	Guna Lahan Kawasan Seribu Rumah Gadang.....	54
Tabel 3.15	Sarana Kesehatan Kawasan Seribu Rumah Gadang.....	58
Tabel 3.16	Sarana Peribadatan Kawasan Seribu Rumah Gadang	60
Tabel 3.17	Jumlah Sarana Perdagangan Kawasan Seribu Rumah Gadang	62
Tabel 3.18	Jumlah Rumah Gadang Berdasarkan Fungsi	71
Tabel 3.19	Jumlah Rumah Gadang Berdasarkan Kondisi	73
Tabel 3.20	Jumlah Kondisi Rumah Gadang Berdasarkan Kaum/Suku	73
Tabel 3.21	Jumlah Rumah Gadang Berdasarkan Status	76

Tabel 3.22	Jumlah Rumah Gadang Berdasarkan Sumber Air Bersih	78
Tabel 3.23	Jumlah Rumah Gadang Berdasarkan Bahan.....	80
Tabel 3.24	Jumlah Rumah Gadang Berdasarkan Umur	82
Tabel 3.25	Jumlah Rumah Gadang Berdasarkan Usia perkaum	82
Tabel 3.26	Skala Waktu dalam Perawatan Rumah Gadang	87
Tabel 3.27	Perawatan Rumah Gadang.....	87
Tabel 4.1	Zona Kawasan Seribu Rumah Gadang	90
Tabel 4.2	Identifikasi Benda Cagar Budaya Berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010	93
Tabel 4.3	Identifikasi Benda Cagar Budaya Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undnag Nomor 11 Tahun 2010	95
Tabel 4.4	Identifikasi Bangunan Cagar Budaya Berdasarkan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010.....	95
Tabel 4.5	Identifikasi Bangunan Cagar Budaya Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010.....	97
Tabel 4.6	Identifikasi Struktur Cagar Budaya Berdasarkan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010	98
Tabel 4.7	Identifikasi Struktur Cagar Budaya Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010	103
Tabel 4.8	Usia Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	100
Tabel 4.9	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	100
Tabel 4.10	Mata Pencaharian Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	101
Tabel 4.11	Lama Tinggal Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	102
Tabel 4.12	Indikator Dan Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat Bukan Pemilik Rumah Gadang.....	103
Tabel 4.13	Indikator Dan Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemilik Rumah Gadang	104
Tabel 4.14	Tingkat Partisipasi Masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang	107
Tabel 4.15	Zona dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pemilk Rumah Gadang	107
Tabel 4.16	Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Benda Cagar Budaya	109

Tabel 4.17	Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Bangunan Cagar Budaya	111
Tabel 4.18	Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Struktur Cagar Budaya.....	113
Tabel 4.19	Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan	115
Tabel 4.20	Kesimpulan	118

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Peta Kawasan Seribu Rumah Gadang	5
Gambar 1.2	Kerangka Pemikiran	11
Gambar 3.1	Peta Administrasi Nagari Koto Baru	35
Gambar 3.2	Peta Kawasan Seribu Rumah Gadang	53
Gambar 3.3	Peta Guna Lahan Kawasan Seribu Rumah Gadang.....	55
Gambar 3.4	Peta Sebaran Sarana Perkantoran Kawasan Seribu Rumah Gadang	57
Gambar 3.5	Sarana Kesehatan Kawasan Seribu Rumah Gadang	58
Gambar 3.6	Peta Sebaran Sarana Kesehatan Kawasan Seribu Rumah Gadang	59
Gambar 3.7	Sarana Peribadatan Kawasan Seribu Rumah Gadang	60
Gambar 3.8	Peta Sebaran Sarana Peribadatan Kawasan Seribu Rumah Gadang	61
Gambar 3.9	Industri Rumahan Kawasan Seribu Rumah Gadang	62
Gambar 3.10	Jalan Kawasan Seribu Rumah Gadang	63
Gambar 3.11	Drainase Kawasan Seribu Rumah Gadang	64
Gambar 3.12	Persampahan Kawasan Seribu Rumah Gadang	65
Gambar 3.13	Listrik Di Kawasan Seribu Rumah Gadang.....	66
Gambar 3.14	Air Bersih Kawasan Seribu Rumah Gadang	66
Gambar 3.15	Bencana Alam Banjir Kawasan Seribu Rumah Gadang	67
Gambar 3.16	Peta Bencana Alam Banjir Kawasan Seribu Rumah Gadang	68
Gambar 3.17	Peta Sebaran Kaum/Suku Kawasan Seribu Rumah Gadang	70
Gambar 3.18	Rumah Gadang Berdasarkan Fungsi	71
Gambar 3.19	Peta Sebaran Rumah Gadang Berdasarkan Fungsi.....	72
Gambar 3.20	Rumah Gadang Berdasarkan Kondisi.....	73
Gambar 3.21	Peta Sebaran Rumah Gadang Berdasarkan Kondisi	75
Gambar 3.22	Peta Sebaran Rumah Gadang Berdasarkan Status	77

Gambar 3.23	Kondisi Sumber Air Bersih Kawasan Seribu Rumah Gadang	78
Gambar 3.24	Peta Sebaran Rumah Gadang Berdasarkan Sumber Air	79
Gambar 3.25	Peta Sebaran Rumah Gadang Berdasarkan Bahan	81
Gambar 3.26	Peta Sebaran Rumah Gadang Berdasarkan Umur	83
Gambar 3.27	Bangunan Rumah Gadang Dan Benda Budaya Yang Memiliki Nilai Sejarah	85
Gambar 3.28	Peta Bangunan Dan Benda Yang Memiliki Nilai Sejarah	87
Gambar 4.1	Peta Zona Kawasan Seribu Rumah Gadang	92
Gambr4.2	Peta Zona dan Secaran Cagar Budaya	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelestarian atau konservasi adalah salah satu jenis pendekatan dalam perencanaan kota atau penataan ruang. Kegiatan konservasi merupakan serangkaian kegiatan pemeliharaan suatu tempat guna mempertahankan makna budayanya.

Pelestarian bangunan dan lingkungan Cagar Budaya menyatakan bahwa pelestarian bangunan dan lingkungan Cagar Budaya bertujuan untuk mempertahankan keaslian bangunan dan lingkungan Cagar Budaya, melindungi dan memelihara bangunan dan lingkungan Cagar Budaya dari kerusakan, serta memanfaatkan bangunan dan lingkungan Cagar Budaya demi kepentingan pembangunan.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan adalah Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Solok sesuai dengan Undang-undang nomor 38 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat. Di Kabupaten Solok Selatan banyak terdapat Cagar Budaya berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya yang perlu dipertahankan dan dilestarikan salah satunya pada Kawasan Seribu Rumah Gadang yang merupakan ciri khas kebudayaan Minangkabau. Kawasan tersebut berada pada Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu dan dicantumkan sebagai Kawasan Seribu Rumah Gadang karena banyak terdapat banyak bangunan Rumah Gadang yang merupakan rumah adat dari suku Minangkabau. Pada Kawasan Seribu Rumah Gadang menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan, Kawasan Seribu Rumah Gadang tersebut terdapat 125 unit Rumah Gadang yang berada pada satu kawasan. Berdasarkan GoSumbar nama Kawasan Seribu Rumah Gadang sendiri diberi gelar oleh

putri dari bapak koperasi yaitu Bung Hatta yakni Meutia Farida Hatta Swasono saat berkunjung pada tahun 2008 lalu.

Adanya Cagar Budaya, berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya yang ada di Kawasan Seribu Rumah Gadang merupakan peninggalan ninik mamak dari suku Minangkabau, sejumlah suku bermukim di kawasan tersebut, seperti Melayu Buanau, Bariang, Durian, Kampai, Panai Tanjung, Koto Kaciak, Kutianyir dan Sikumbang. Setiap suku tersebut memiliki Rumah Gadang kaum. Keberagaman suku yang menghuni Kawasan Saribu Rumah Gadang ini, menunjukkan bahwa di daerah itu sudah memelihara toleransi sejak zaman dahulu.

Namun apabila potensi yang ada tidak dilestarikan maka lama kelamaan Kawasan Seribu Rumah Gadang ini akan kehilangan kekhasan sebagai satu kawasan yang memiliki Cagar Budaya yang meliputi Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya serta Struktur Cagar Budaya yang menjadi satu kawasan tetapi juga membutuhkan partisipasi masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang dalam pelestarian Kawasan Seribu Rumah Gadang agar lebih efektif dalam menjaga kelestarian Rumah Gadang sebagai salah satu Cagar Budaya yang ada di Kabupaten Solok Selatan, selain itu partisipasi masyarakat sangat penting karena masyarakat sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat lalu masyarakat juga merasa dihargai dan mempunyai rasa memiliki jika dilibatkan selain itu juga memenuhi hak demokrasi masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menilai tingkat partisipasi masyarakat dan wujud partisipasi masyarakat dalam melestarikan Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya dan lingkungan Kawasan Seribu Rumah Gadang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dipecahkan adalah bagaimana karakteristik tingkat partisipasi masyarakat

dan wujud partisipasi masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang dalam melestarikan potensi yang terdapat di Kawasan Seribu Rumah Gadang.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah menilai tingkat partisipasi masyarakat dan wujud partisipasi masyarakat dalam melestarikan Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya dan lingkungan Kawasan Seribu Rumah Gadang. Dengan sasaran yang hendak dicapai sebagai berikut:

- 1) Teridentifikasi zona yang diklasifikasikan berdasarkan Kaum sebagai pemilik Rumah Gadang, usia Rumah Gadang serta kondisi Rumah Gadang.
- 2) Teridentifikasi Cagar Budaya di Kawasan Seribu Rumah Gadang.
- 3) Teridentifikasi karakteristik tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan zona.
- 4) Teridentifikasi wujud partisipasi masyarakat dalam melestarikan Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya dan lingkungan Kawasan Seribu Rumah Gadang berdasarkan zona.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah antara lain:

- 1) Mengidentifikasi zona yang diklasifikasikan berdasarkan Kaum pemilik Rumah Gadang, usia Rumah Gadang serta kondisi Rumah Gadang.
- 2) Mengidentifikasi Cagar Budaya di Kawasan Seribu Rumah Gadang.
- 3) Teridentifikasi karakteristik tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan zona
- 4) Teridentifikasi wujud partisipasi masyarakat dalam melestarikan Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya dan lingkungan Kawasan Seribu Rumah Gadang berdasarkan zona.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi adalah Kawasan Seribu Rumah Gadang yang berada pada Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, Nagari Koto Baru terdiri dari 6 Jorong dan luas kawasan studi adalah seluas 60,79 Ha merupakan batasan yang sesuai dengan Rencana Tata Letak Bangunan Kawasan Seribu Rumah Gadang. Berikut adalah batas administrasi Wilayah studi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Sungai Batang Bangko

Sebelah Selatan : Jorong Bariang Kepalo Koto

Sebelah Barat : Sungai Batang Bangko

Sebelah Timur : Perdawasahn Jorong Kiambang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.1** dibawah ini :

1.5 Metodologi Studi

Dalam Studi ini ada tiga pembagian metode yang digunakan, yakni pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh melalui dua aspek, yaitu:

a. Data Sekunder

Merupakan data-data yang diperoleh diinstansi, terkait berupa studiliteratur untuk mendapatkan teori-teori terkait Cagar Budaya maupun partisipasi masyarakat dalam melestariakan peninggalan kebudayaan. Dengan melakukan survey ke instansi seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan maupun ke Wali Nagari Koto Baru dan Kecamatan Sungai Pagu.

Tabel 1.1
Data Sekunder yang dibutuhkan

No	Data yang dibutuhkan	Sumber Data
A	Kependudukan Nagari Koto Baru	Kantor Wali Nagari, Kantor Camat Sungai Pagu
1	Jumlah Penduduk	
2	Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin	
3	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur	
4	Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan	
5	Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	
B	Data Kawasan Seribu Rumah Gadang	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
1	Jumlah bangunan Rumah Gadang	
2	Jumlah Rumah Gadang berdasarkan umur bangunan	
3	Jumlah Rumah Gadang berdasarkan fungsi bangunan	
4	Jumlah Rumah Gadang berdasarkan status kepemilikan	

b. Data Primer

Merupakan data yang dieperoleh melalui observasi dilapangan untuk mendapatkan gambaran umum fisik kawasan, terduga Kawasan Cagar Budaya yang terdiri atas Bangunan Cagar Budaya, Benda Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya maupun lingkungan yang terdapat di Kawasan Seribu Rumah Gadang, serta pengadaaan kuesioner terhadap masyarakat umum yang bertempat tinggal di Kawasan Seribu Rumah Gadang yang telah ditetapkan melalui metode *Random Sampling* guna memperoleh gambaran karakteristik tingkat

partisipasi masyarakat dan wujud partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kawasan Cagar Budaya di Kawasan Seribu Rumah Gadang, pemilihan metode ini didasari atas jumlah populasi yang terlalu banyak sehingga perlu adanya penarikan jumlah sampel. Berdasarkan data profil Nagari Koto Baru bahwa pada tahun 2017 jumlah penduduk Nagari Koto Baru adalah 4.837 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 967 KK sebagai populasi dalam penelitian ini, maka dalam menentukan sampel sesuai dengan rumus Slovin (Yusuf, 2013), sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Diaman :

s = Sampel

N = Populasi

e = Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (e = 0.1)

Berdasarkan rumus diatas maka, penarikan sampel yang dapat mewakili populasi adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$s = \frac{967}{1 + 967 (0.1)^2}$$

$$s = \frac{967}{1 + 9,67}$$

$$s = 90,6 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan hasil diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 91 sampel yaitu berupa KK, atau dalam artian 91 KK digunakan sebagai sampel dari 967 jumlah populasi yang ada di kawasan studi. Diharapkan jumlah sampel dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Sedangkan untuk masyarakat khusus pemilik bangunan rumah digunakan metode *Purposive Sampling* dalam menentukan sampel penelitian dengan kriteria masyarakat sebagai pemilik atau pun pengelola Cagar Budaya yang menjadi sampel adalah seluruh generasi atau penerus serta pengelola Rumah Gadang berdasarkan kondisi Rumah Gadang yaitu baik dan cukup serta Rumah

Gadang yang masih berpenghuni yaitu sebanyak 80 Rumah Gadang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Sampel Pemilik atau Pengelola Rumah Gadang

No	Kaum	Jumlah Sampel
1	Durian	16
2	Kutianyir	10
3	Melayu Buanau	9
4	Bariang	6
5	Panai Tanjung	7
6	Koto Kaciak	12
7	Kampai	12
8	Sikumbang	8
Total		80

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kawasan Cagar Budaya

Mengidentifikasi atau pembagian zona berdasarkan Kaum karena pemilik Rumah Gadang adalah Kaum dan juga diklasifikasikan berdasarkan usia serta kondisi Rumah Gadang yaitu kondisi baik dan cukup serta Rumah Gadang yang masih berpenghuni. Pembagian zona ini terdapat 8 zona sesuai dengan jumlah Kaum yang ada di Kawasan Seribu Rumah Gadang, serta identifikasi terhadap Kawasan Cagar Budaya yaitu Kawasan Seribu Rumah Gadang yang terdiri atas 125 unit Bangunan Cagar Budaya berupa Rumah Gadang, 1 unit Benda Cagar Budaya dan 2 unit Struktur Cagar Budaya yang di klasifikasi berdasarkan usia, pemelihan ini karena usia adalah salah satu kriteria yang harus dipenuhi baik oleh Bangunan Cagar Budaya, Benda Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya untuk membentuk satu kesatuan yang disebut sebagai Kawasan Cagar Budaya. Selain itu juga dinilai apakah Bangunan Cagar Budaya, Benda Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya tersebut mengandung arti khusus bagi nilai sejarah, nilai ilmu pengetahuan, nilai pendidikan, nilai agama dan nilai kebudayaan yang telah tercantum dalam Undang-undang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 pada Bab 3 tentang Kriteria Cagar Budaya tepatnya pasal 5, pasal 6, pasal 7 dan pasal 8, serta juga membagi pola sebaran Rumah

Gadang yang ada di Kawasan Seribu Rumah Gadang dan menilai lingkungan terhadap pola Rumah Gadang yang telah dibagi yaitu meniali ketersediaan wadah persampahan, drainase sebagai pembuangan limbah, air bersih dan jalan.

2. Karakteristik Tingkat Partisipasi Masyarakat

Selanjutnya yaitu mengidentifikasi karakteristik tingkat partisipasi masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang dengan mengukur pengetahuan masyarakat tentang Cagar Budaya, manfaat yang masyarakat ketahui dan rasakan serta keterlibatan masyarakat dalam pelestarian yaitu mengukur kontribusi kesediaan, kesukarelaan, keikhlasan, kesadaran diri atau kemauan masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang untuk berpartisipasi dalam melestarikan Kawasan Seribu Rumah Gadang sebagai Kawasan Cagar Budaya, dalam hal ini digunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh jawaban dari masyarakat (responden), dan pengolahan data hasil kuesioner digunakan pengukuran *Skala Guttman* yang dijelaskan pada Bab 2 dan halaman lampiran.

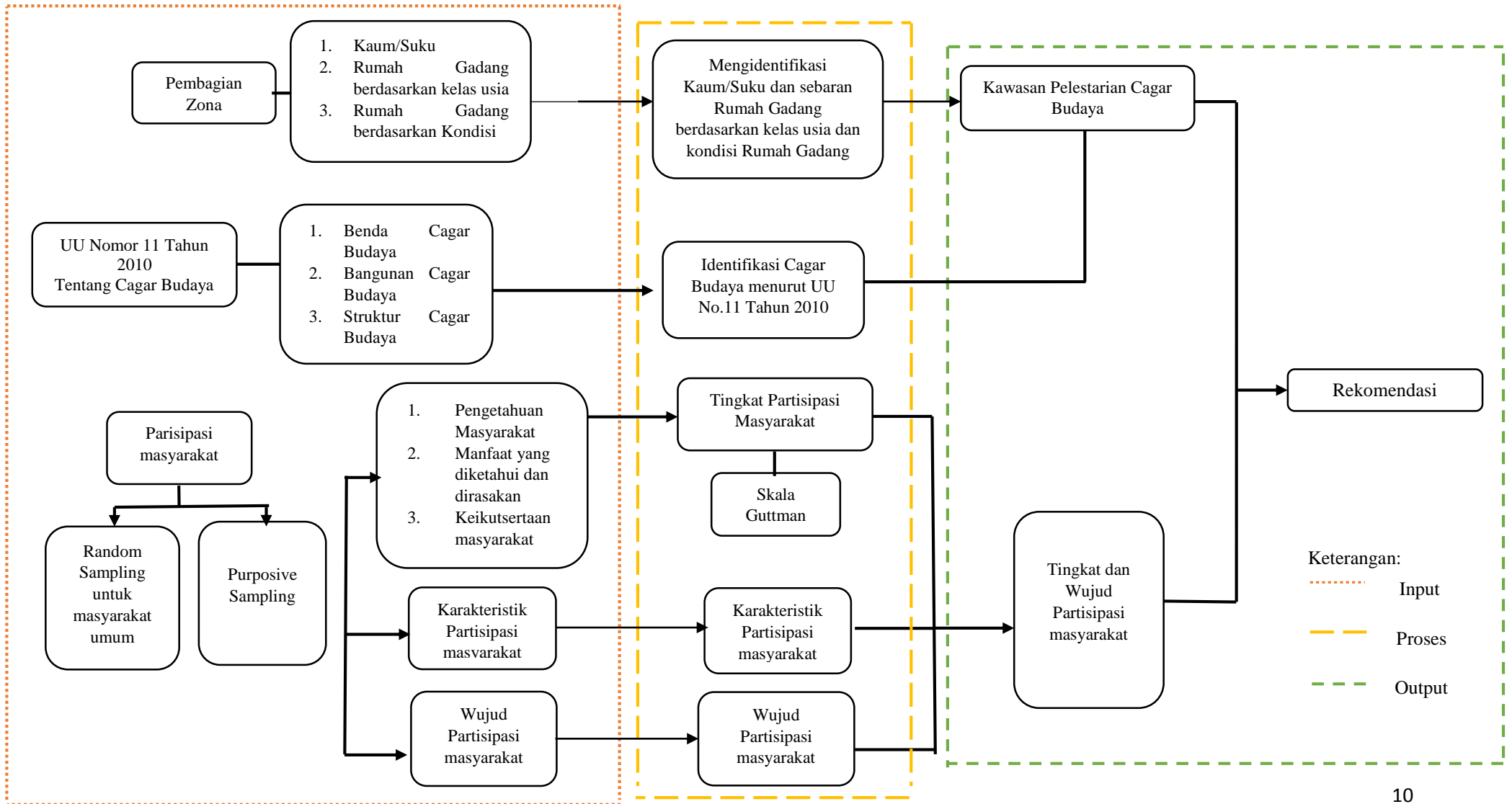
3. Wujud Partisipasi Masyarakat

Mengidentifikasi wujud partisipasi masyarakat terhadap Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya dan lingkungan Kawasan Seribu Rumah Gadang yang tergolong menjadi dua yaitu wujud partisipasi langsung dan wujud partisipasi tidak langsung, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh jawaban dari masyarakat (responden).

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini terlebih dahulu harus ada dasar yang kokoh dalam menentukan Cagar Budaya meliputi Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya terhadap Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan Cagar Budaya tersebut. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada **gambar 1.2** berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran



1.7 Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Yaitu berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran atau alur pemikiran, keluaran hasil penelitian serta sistematika penulisan pelaporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yaitu berisikan tentang kumpulan teori-teori tentang partisipasi masyarakat, teori-teori pelestarian kawasan Cagar Budaya dan wujud partisipasi masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Yaitu berisikan tentang gambaran umum kawasan studi yang diperoleh dari hasil survey sekunder dan survey primer di Kawasan Seribu Rumah Gadang Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

BAB IV ANALISIS WUJUD PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN KAWASAN SERIBU RUMAH GADANG

Yaitu berisikan tentang analisis data yang sudah diperoleh. Yakni analisis tentang identifikasi Cagar Budaya yang terdapat di kawasan studi, karakteristik tingkat partisipasi masyarakat serta wujud pelestarian berbasis partisipasi masyarakat.

BAB V PENUTUP

Yaitu berisikan tentang kesimpulan hasil seluruh studi di Kawasan Seribu Rumah Gadang rekomendasi sebagai jawaban dari tujuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi studi mengenai Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat studi kasus Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan.

5.1 Kesimpulan

Dalam penyusunan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat dengan studi kasus Kawasan Seribu Rumah Gadang dengan 125 unit Rumah Gadang yang dimiliki oleh 8 Kaum/Suku yang terdiri dari 80 unit Rumah Gadang dengan status berpenghuni yaitu 45 unit Rumah Gadang dalam kondisi baik dan 35 unit Rumah Gadang dalam kondisi cukup dan kelas usia Rumah Gadang yang didominasi oleh kelas usia 100-200 tahun, terdapat beberapa temuan studi, diantaranya:

1. Karakteristik masyarakat bukan pemilik Rumah Gadang dengan kelas usia didominasi oleh usia 20-40 tahun, tingkat pendidikan didominasi oleh SMA, mata pencaharian masyarakat didominasi oleh petani/buruh dan lama tinggal masyarakat bukan pemilik Rumah Gadang didominasi oleh 31-60 tahun
2. Tingkat partisipasi masyarakat bukan pemilik Rumah Gadang tergolong dalam kategori tingkat partisipasi baik dengan wujud partisipasi terhadap Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya didominasi oleh partisipasi secara langsung dan partisipasi masyarakat bukan pemilik Rumah Gadang terhadap lingkungan Kawasan Seribu Rumah Gadang yang didominasi oleh partisipasi fisik berupa kerja bakti atau gotong rotong.
3. Karakteristik masyarakat pemilik Rumah Gadang dengan kelas usia didominasi kelas usia 41-50 tahun, tingkat pendidikan didominasi oleh masyarakat yang tidak sekolah, mata pencaharian masyarakat didominasi oleh petani/buruh dan lama tinggal masyarakat pemilik Rumah Gadang didominasi oleh 31-60 tahun.

4. Tingkat partisipasi masyarakat pemilik Rumah Gadang berdasarkan zona yang telah dibagi tergolong dalam katagori tingkat partisipasi baik yaitu dengan zona 1 atau Kaum Durian yang paling tinggi diantara zona lainnya yaitu sebesar 77% dan yang terendah adalah zona 4 yaitu Kaum Bariang dengan presentase tingkat partisipasi 67% namun masih dalam katagori tingkat partisipasi baik karena katagori penilaian diatas 50%.
5. Wujud partisipasi masyarakat pemilik Rumah Gadang terhadap Benda Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, didominasi berpartisipasi dalam wujud secara langsung dan partisipasi masyarakat pemilik Rumah Gadang terhadap lingkungan didominasi oleh partisipasi dalam wujud fisik yaitu bergotong royong atau kerja bakti.

5.2 Rekomendasi

Ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil studi ini, diantaranya:

1. Terdapat 1 Benda Cagar Budaya, 10 Bangunan Cagar Budaya dan 2 Struktur Cagar Budaya yang dapat diusulkan dan dikaji kelayakannya sebagai Cagar Budaya yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan sesuai peraturan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya tepatnya pada Bab IV yang mengatur tentang Registrasi Nasional Cagar Budaya tepatnya pada bagian kedua yaitu tentang pengkajian.
2. Dengan adanya tingkat partisipasi atau keadaan sosial yang baik dari masyarakat yang bermukim di Kawasan Seribu Rumah Gadang membuka kesempatan yang baik pula bagi pemerintah sebagai pengambil keputusan untuk dapat menjalankan program kerja yang melibatkan masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang sesuai dengan dokumen RTBL Kawasan Seribu Rumah Gadang yang menjadi Kawasan Strategis Kabupaten Solok Selatan dari sudut kepentingan sosial budaya.

3. Perlu adanya pendampingan dan pembinaan bagi masyarakat yang memiliki *Home Industry* pengolahan sampah menjadi *souvenir* guna meningkatkan kreativitas masyarakat
4. Memberikan penyuluhan atau pemberian informasi terkait pentingnya pelestarian dan pentingnya berpartisipasi serta dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat guna menambah kesadaran masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Kawasan Seribu Rumah Gadang

5.3 Saran untuk studi lanjutan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam studi ini, maka untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil studi ini disarankan untuk dapat melakukan studi lanjutan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu studi lanjutan tentang keselarasan antara partisipasi masyarakat dengan program kerja pemerintah baik dari aspek penataan ruang maupun pembangunan Kawasan Seribu Rumah Gadang.
2. Perlu studi lanjutan tentang kajian kelayakan dan penetapan Cagar Budaya yang terdapat di Kawasan Seribu Rumah Gadang sesuai aturan Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
3. Perlu studi lanjutan tentang upaya atau tindakan dalam mempertahankan Cagar Budaya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Alex S Nitisemito, 1998, *Marketing*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Attoe, W. (1979). *Architecture and Critical Imagination*. Jakarta: Erlangga.
- Attoe, W. (1989). *Perlindungan Benda Bersejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Azwa,S (1995). *Sikap Manusia: Sika dan Pengukuran*. *Liberty*
- Budiharjo E (1995). *Tata Ruang Pembangunan Daerah*
- Conyers, D .(1991). *Social planning in the third world*. Yogyakarta: UGM Press
- Danisworo, M. (1980). “Konseptualisasi Gagasan dan Upaya Penanganan Proyek Peremajaan Kota” *Pembangunan Kembali (Redevlopment) Sebagai Fokus*.Arsitektur ITB.
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. (1985) *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Dusseldorp, (1981). *Participation In Planning Development Influence By Government Of Developing Countries At Local Level In Rural Area*, Wageningen.
- Dalam Sugiyah, S (2001) *Partisipasi Masyarakat dalam Politik*, Jakarata.PT
- Gufrhon, M. (1994). “Perlindungan Bangunan Bersejarah di Kota Bandung”. *Tugas Akhir*. Departemen Teknik Planologi ITB.
- H.A.R Tilaar (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I Nyoman. S. (2010). *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama
- Iskandar (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* Jakarta: Gaung Persada Press
- Jalal, F. dan Supriadi, D. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi*
- John M. Echols dan Hassan Shadily. (2000). *Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.

- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mikkelsen, Brita. (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Yogyakarta: Yayasan Obor
- Nadjmuddin Ramly, (2005) *Membangun Lingkungan Hidup Yang Harmonis & Berperadaban*, Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta,
- Notoadmojo,S (1997). Sarwoso. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*
- Pontoh, N. K. (1992) *Preservasi dan Konservasi Suatu Tinjauan Teori Perancangan Kota*. Jurnal PWK
- Robbins, Stephen P., (1998). *Organization Behavior, Concepts, Controvercies, Application*, seventh edition, Englewood Cliffs
- Scanlan, Burt. K.(2004) *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Siswanto, (1987), *Manajemen Tenaga Kerja*, Penerbit Sinar Dunia, Bandung.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet, Y. (1993). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Slamet, Margono. (1985). *Pengantar Sosiologi*,CV. Rajawali, Jakarta.
- Sumaryadi, I Nyoman, (2010). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Sumampouw, Monique. (2004). *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*. Jacub Rais, et al. *Menata Ruang Laut Terpadu*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. (1999). *Pembangunan : Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.